

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Jumlah peminat musik bertambah dari tahun ke tahun, ini dibuktikan dengan banyaknya grup musik dan penyanyi yang mengikuti ajang pencarian bakat maupun hanya sekedar hobi. Memfasilitasi peminat atau pelaku musik menjadi sebuah potensi adanya pendidikan formal. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 Tahun 2014 dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Institut Musik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang seni menyusun nada dan suara yang menghasilkan komposisi yang harmoni sehingga menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang musik nantinya (Devi, 2017).

Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang juga sebagai kota penyumbang talenta-talenta muda berbakat dalam bidang musik dan suara. Sebagai contoh seperti: Judika, Fatin, Novita Dewi, Alex Rudiart, dll yang mana mereka juga berasal dari ajang pencarian bakat. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada tanggal 10 februari 2017 oleh 100 orang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Medan, 100% responden menjawab sangat mendukung adanya pendidikan tinggi yang khusus dalam bidang musik yang di dukung dengan adanya fasilitas lengkap. Maka dari itu sebuah pendidikan tinggi musik formal dirasa perlu untuk memikirkan aspek-aspek yang mendukung kegiatan bermusik mahasiswa. Ditinjau dari beberapa perguruan tinggi bidang musik yang ada di Indonesia, seperti Institut Musik Indonesia, Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Jogjakarta dan Jurusan Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan, terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan dalam perancangan institut musik, khususnya yang menonjol adalah permasalahan pada fasilitas akustik pada interior ruang.

Akustik merupakan elemen utama yang harus diperhatikan pada perancangan interior institut seni musik dikarenakan adanya bunyi yang berasal dari instrument

musik yang dimainkan. Berdasarkan *guidelines acoustic for school (2015)*, akustik di perlukan untuk mengatur suara agar tidak mengganggu kegiatan diluar ruangan musik. Setiap pengguna juga memerlukan sirkulasi yang lebih besar dibandingkan institut biasanya terkait dengan adanya alat – alat musik yang harus dibawa baik untuk belajar maupun mengadakan acara tertentu.

Proyek tugas akhir ini akan merancang interior pada bangunan Institut Musik di Medan guna mempersiapkan tenaga ahli yang akan berkecimpung di bidang Seni Musik dengan memperhatikan penerapan akustik, sirkulasi dan fasilitas penunjang yang sesuai dengan *guideline* perancangan sekolah musik pada interior bangunan tersebut guna meningkatkan kualitas baik untuk pengguna maupun bangunan itu sendiri.

## **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dapat dilihat dari latar belakang masalah diatas, masalah yang ada pada institut musik adalah:

1. Kebocoran suara terkait material, penempatan tata layout, sistem akustik yang di desain pada ruang praktek dan studio.
2. Pada institut yang sudah ada dan disurvei umumnya memiliki permasalahan pada sistem dan volume sirkulasi terkait dengan alat musik yang dibawa seperti alat musik tekan, alat musik tiup, alat musik gesek, dan aksesoris lainnya.
3. Suasana dan kondisi ruang yang tidak dapat menstimulasi suasana hati atau minat bermusik.

## **1.3. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dan hasil pra-survey yang penulis lakukan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada pada institut musik tersebut, yaitu:

1. Bagaimana penerapan akustik pada institut musik melalui elemen interior agar kebocoran suara pada suatu ruangan ke ruangan lain tidak terjadi?
2. Bagaimana penerapan sirkulasi agar dapat menampung terkait alat musik yang dibawa?

3. Bagaimana merancang ruang untuk berkegiatan bermusik agar menstimulasi pengguna musik?

#### **1.4. RUANG LINGKUP DAN BATASAN PERANCANGAN**

Fokus perancangan institut musik ini adalah aspek yang diperlukan sebuah institut musik sehingga aktivitas didalamnya terpenuhi dan memiliki dampak yang baik kepada pengguna. Sehingga menghasilkan lulusan terbaik dikarenakan sarana dan pra-sarana pada institut tersebut terpenuhi. Desain dan sistem akustik yang dituangkan dibuat secara baik akan memberikan kenyamanan dan ketertarikan tersendiri pada pengunjung dan berdampak juga bagi lingkungan sekitar.

Luasan pada perancangan institut musik ini 5.552 m<sup>2</sup> yang dimana dengan luasan tersebut dapat menampung seluruh kebutuhan yang diperlukan pada institut tersebut. tanpa mengurangi kinerja dan kualitas dari kebutuhan tersebut. Dalam hal ini, desain yang dibuat juga memperhitungkan psikologis pengguna pada ruangan yang di desain. Dengan demikian pengguna lebih nyaman saat melakukan aktivitas dalam ruangan tersebut.

Adapun ruangan yang menjadi batasan ataupun fokus perancangan adalah: Ruang Utama yaitu kelas teori, kelas praktek, kelas ensemble, lab digital, concert hall dan perpustakaan. Sedangkan ruang pendukung seperti ruang latihan, cafeteria dan lainnya.

#### **1.5. TUJUAN & SASARAN PERANCANGAN**

1. Menjadikan bangunan Institut Musik di Medan sebagai bangunan yang menunjukkan integritas melalui desain yang mempertimbangkan sistem akustik sehingga aktivitas yang dilakukan tidak mengganggu satu sama lain.
2. Memberikan fasilitas ruangan yang didesain secara nyaman dalam berbagai kebutuhan pengguna baik dari administrasi hingga event – event besar melalui desain yang dirancang dengan mempertimbangkan luasan yang tersedia sehingga kebutuhan pengguna dapat terpenuhi.

## 1.6. METODE PERANCANGAN

### 1. Observasi

Proses dimana data dikumpulkan dengan cara terjun langsung ke beberapa Institut Musik Indonesia di Jakarta, Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Jogjakarta, dan Jurusan Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan untuk membandingkan fasilitas yang ada, pemakaian sistem akustik antar institut, sirkulasi yang dipakai dan material yang dipergunakan. Dengan demikian, permasalahan – permasalahan yang ada pada institut musik lebih banyak diketahui.

### 2. Wawancara

Proses dimana memberikan pertanyaan secara langsung kepada pengunjung maupun peserta didik tentang kenyamanan dalam melakukan aktivitas pada institut musik. Sehingga dapat diperoleh kekurangan apa saja yang terdapat pada ruangan atau area – area pada institut musik. Wawancara ini dilakukan pada beberapa mahasiswa UHN Medan dan lainnya.

### 3. Pengumpulan Data

Proses dimana berupa pengumpulan dokumentasi di lapangan sebagai titik acuan prancangan. Selain itu untuk mendapat data dari pihak yang berwenang atas preseden yang di observasi baik dari *layout* sebagai acuan gambar perancangan hingga situasi dan kondisi sekitar. Proses ini dilakukan di Institut Musik Indonesia, Jakarta, Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia, Jogjakarta, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen, Medan.

### 4. Studi Literatur

Pengumpulan data tentang fasilitas yang diperlukan pada sebuah institut musik, sistem akustik yang baik, sirkulasi yang layak untuk dipakai sebuah institut musik dan pemilihan material yang harus dipergunakan melalui buku, majalah, *guideline* dan media informasi lainnya sehingga kebutuhan untuk merancang yang baik terpenuhi. Beberapa contohnya yaitu: buku data architect, *guidelines acoustic for school*, *material of acoustic*, dasar – dasar perancangan ruang, dsb.

## 5. Analisa

Pengkajian data yang telah terkumpul sehingga menjadi acuan untuk perancangan lebih baik sehingga kebutuhan yang diinginkan terpenuhi.

### 1.7. KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1.0 Kerangka Berpikir

Sumber: Pribadi, 2017

## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Berikut uraian proposal yang terdiri dari 5 bab:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang perancangan Institut Musik Medan yang dimana mengangkat tentang banyaknya peminatan anak muda terhadap seni musik namun pendidikan tinggi khusus dalam bidang seni musik tidak ada. Adapun beberapa universitas yang ada di Medan menyediakan jurusan seni musik namun tidak *se-detail* pendidikan tinggi yang khusus dalam bidang seni musik. Bukan hanya itu saja, fasilitas yang diberikan beberapa universitas tersebut sangat jauh dari kata lengkap dan baik. Ruang lingkup perancangan Institut Musik Medan ini adalah luasan lahan yang ada, fasilitas utama seperti kelas teori, kelas praktek, lobby, concert hall, dsb. Tujuan dan manfaat perancangan Institut Musik Medan ini adalah meningkatkan kualitas baik dari fasilitas maupun bangunan institut musik itu sendiri. Metode pengumpulan data didapat dari buku seperti data architect, jurnal TA, dan *guidelines* serta sistematika penulisan yang memperhatikan setiap kelengkapan bab yang ditulis.

- **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur yang berisikan teori – teori yang digunakan untuk pondasi dari perancangan, data serta analisa perancangan institut musik yang terdiri atas deskripsi perancangan, lokasi perancangan, aktivitas perancangan dan program kebutuhan ruang, permasalahan dan analisa konsep perancangan yang berisi konsep makro dan konsep mikro seperti konsep furnitur, konsep bentuk, konsep warna, konsep material, konsep pencahayaan, konsep penghawaan dan keamanan. Literatur – literature yang menjadi acuan bagi penulis adalah data architect, ergonomi dan antropometri, *guidelines acoustic for school*, dll.

- **BAB III KONSEP PERANCANGAN INTERIOR**

Bab ini merupakan penjelasan tentang konsep perancangan institut musik yaitu mulai dari tema umum, sasaran desain, pengorganisasian tiap ruang, denah *furniture*, *zoning blocking*, program kebutuhan ruang, fasilitas ruang, dan hubungan antar ruang, sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem keamanan, konsep bentuk, konsep warna, dan konsep material. Konsep yang diangkat adalah konsep yang mempunyai benang merah antara karakteristik institut itu sendiri dengan penggunaannya.

- **BAB IV KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS**

Pada bab ini dijelaskan tentang konsep perancangan pada denah khusus yaitu mulai dari tema umum, sasaran desain, pengorganisasian ruangan, denah *furniture*, *zoning blocking*, program kebutuhan ruang, fasilitas ruang, dan hubungan antar ruang, sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem keamanan, konsep bentuk, konsep warna, dan konsep material. Denah khusus ini akan dipilih dengan luasan tertentu yang mana perancangan ini adalah perancangan yang detail mewakili perancangan keseluruhan bangunan.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan yang dapat ditarik dalam proses perancangan dan juga memberikan saran atau masukan yang bersifat membangun sehingga dapat memecahkan masalah pada suatu proyek perancangan yang akan dikerjakan. Kesimpulan yang mana akan memicu semangat untuk lebih berkreasi dengan musik.